

**Pengaruh Motivasi, Skala Usaha, Dan Umur Usaha Terhadap
Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Di Daerah Kota Jakarta Barat**

Anugrah AD Naibaho¹, Devi Astriani², Fista Sunjaya³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana
Perjuangan Karawang, Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur,
Karawang, 41361, Indonesia

Histori Artikel:

Pengajuan: 25 Juni 2024

Revisi: 23 September 2024

Diterima: 25 September 2024

Keywords:

Motivation, Business Scale,
Business Age, SAK EMKM,
System Implementation

Abstracts

The lack of good financial reporting management and compliance with accounting standards in micro, small and medium enterprises means that there are still MSMEs that have to stop producing even though the development of MSMEs is already quite good. This research uses a quantitative approach method with primary data in the form of a questionnaire, the sampling technique in this research uses the Slovin formula. The analysis technique used in the research is multiple linear regression analysis with analysis tests, namely classic assumptions which include normality tests, multicollinearity tests and heteroscedasticity tests, data quality tests using reliability tests and validity tests. Hypothesis testing consists of analysis of the coefficient of determination, partial test (t) and simultaneous test (F). The research population is MSMEs in the West Jakarta City. The aim is to determine the influence of motivation, business scale and business age on the implementation of SAK-EMKM on MSMEs in the West Jakarta City area. The results of the research show that motivation, business scale and business age partially has a positive effect on the implementation of SAK EMKM and simultaneously motivation, business scale and business age have a positive effect on the implementation of SAK EMKM.

Abstraksi

Kurangnya pengelolaan pelaporan keuangan yang baik dan sesuai dengan standar akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah menyebabkan masih ada UMKM yang harus berhenti memproduksi meski perkembangan UMKM cukup baik. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan data primer berupa kuesioner, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin. Teknik analisis yang

Kata Kunci:

Motivasi, Skala Usaha, Umur Usaha, SAK-EMKM, Penerapan Sistem

digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linear berganda dengan analisis yang diuji yaitu asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, uji kualitas data menggunakan uji reliabilitas dan uji validitas. Untuk pengujian hipotesis terdiri dari analisis koefisien determinasi, uji parsial (t) dan uji simultan (F). Populasi penelitian yaitu UMKM di daerah Kota Jakarta Barat, bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi, skala usaha, dan umur usaha terhadap penerapan SAK-EMKM pada UMKM di daerah Kota Jakarta Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi, skala usaha dan umur usaha secara parsial berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM dan secara simultan motivasi, skala usaha dan umur usaha berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM.

JEL Classification: G32,M41,M14,L25

Penulis Korespondensi:

Nama Penulis: Anugrah AD Naibaho

Email:

ak18.anugrahnaibaho@mhs.ubpkarawang.ac.id

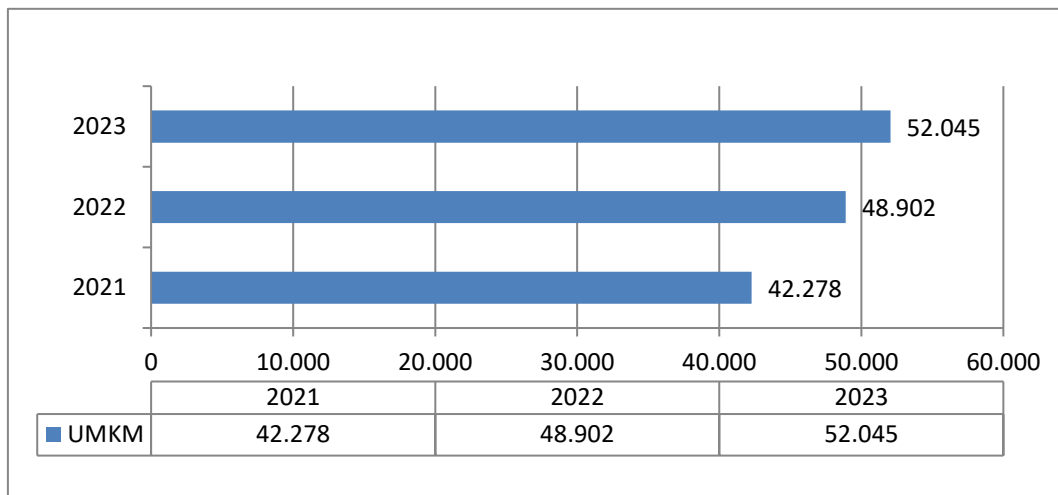
PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) seringkali diyakini sebagai tulang punggung perekonomian nasional. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) lebih mampu beradaptasi terhadap perubahan keadaan ekonomi, yang berbeda dengan organisasi berskala besar lainnya. Selain itu, UMKM telah menunjukkan ketahanan dalam menghadapi bencana; misalnya, pada saat krisis keuangan Asia tahun 1998, banyak perusahaan skala besar di Indonesia yang bangkrut, sementara UMKM tidak hanya mampu bertahan dari krisis tersebut, namun juga berkontribusi terhadap pemulihan perekonomian negara (Angelita et al., 2023).

Bisnis yang didirikan secara individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga adalah definisi dasar dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pertumbuhan UMKM telah menjadi faktor utama



perekonomian Indonesia. Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai potensi menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan harus menjadi titik fokus dari setiap strategi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dan kesejahteraan individu (Suyadi et al., 2018).



Gambar 1. Perkembangan UMKM Suku Dinas PPKUKM Kota Administrasi Jakarta Barat

Sumber: Dinas PPKUKM Kota Administrasi Jakarta Barat, diolah penulis 2024

Gambar 1 menunjukkan bahwa di Dinas PPKUKM Kota Administrasi Jakarta Barat perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) telah meningkat selama beberapa tahun terakhir, dan mungkin akan terus meningkat. Dapat di lihat juga bahwa daerah Kota Jakarta Barat merupakan perekonomian yang didominasi oleh UMKM, dari data jumlah UMKM binaan Dinas PPKUKM di daerah Kota Jakarta Barat diatas terdapat sekitar 52.045 pelaku UMKM binaan.

Meski pertumbuhan UMKM menunjukkan tren positif, namun masih ada UMKM yang harus menghentikan produksinya karena tidak mencukupinya perhitungan keuntungan dan biaya yang dilakukan di awal berdirinya. Menurut (Nuvitasari et al., 2019), sebab akibat tidak efektifnya pengelolaan pelaporan keuangan pada UMKM yaitu pemilik UMKM tidak mampu menghasilkan laporan keuangan yang memenuhi standar akuntansi. Para pelaku UMKM tentunya harus mulai mencatat dan membuat laporan keuangan jika ingin lebih

memahami situasi keuangan dan keberhasilan bisnisnya. Selain itu, UMKM dapat memfasilitasi penambahan modal investor dengan menyediakan pencatatan keuangan yang akurat dan transparan (Dwiantini et al., 2021).

Ikatan Akuntansi Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) untuk meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas pelaporan keuangan bagi UMKM di Indonesia (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016). Pengembangan tampilan informasi lebih lanjut merupakan tujuan penerapan SAK EMKM bagi UMKM. Alasannya sederhana, selain pemasaran, permodalan, dan administrasi keuangan yang dimiliki, pengelolaan keuangan merupakan komponen kunci dalam kelangsungan hidup bisnis dalam jangka panjang (Hanifah & Agustina, 2021). Keputusan strategis bagi usaha berisiko menjadi tidak bertujuan jika laporan keuangan kurang mendapat penekanan. Jika perusahaan berkembang terlalu pesat dalam mengejar target pasar yang luas, namun tidak disertai laporan keuangan yang memadai maka perusahaan tidak akan mampu mempertahankan dirinya sendiri dan pada akhirnya akan gagal (Hasanah, 2021).

Tabel 1. Pra-Survey Penelitian

Pernyataan	Jawaban	
	S	TS
Motivasi		
Saya paham dengan fungsi motivasi dalam usaha UMKM, antara lain memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan finansial keluarga, maju secara sosial, dan membantu sesama.	18	2
Skala Usaha		
Saya memiliki tenaga kerja, aset, dan volume penjualan yang diperlukan untuk memastikan kelancaran operasional perusahaan saya.	17	3
Umur Usaha	15	5
Penerapan SAK EMKM		
Saya memiliki kemampuan untuk menghasilkan laporan keuangan secara konsisten sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (SAK EMKM) dan sesuai dengan transaksi bisnis yang terjadi.	5	15

Data pada tabel 1 menunjukkan masih ada pelaku UMKM di wilayah Jakarta Barat yang tidak menyetujui penerapan SAK EMKM. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya pelaku UMKM yang membuat pembukuan akuntansi tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Menurut Dinas PKKUMK para pelaku UMKM belum seluruhnya mempunyai laporan keuangan karena terbatasnya sumber daya manusia seperti pendidikan, pemahaman teknologi dan pengetahuan akuntansi pelaku UMKM.

Motivasi dari pelaku UMKM di daerah Jakarta Barat tergolong tinggi yang bisa dilihat dari tabel 1 para pelaku UMKM setuju akan adanya motivasi dalam menjalankan bisnisnya. Sejauh mana seseorang berhasil tergantung pada intensitas dorongan intrinsiknya untuk sukses. Pemilik bisnis yang ambisius akan melihat manfaat dari penggunaan laporan SAK EMKM untuk memajukan perusahaannya (Kusumasari & Diatmika, 2022). Namun merujuk pada penerapan SAK EMKM yang rendah berbanding terbalik dengan teori yang mengatakan bahwa motivasi yang tinggi akan membuat penerapan SAK EMKM mengalami peningkatan.

Pada tabel 1 menunjukkan skala usaha UMKM di daerah Jakarta Barat banyak yang memiliki volume penjualan serta aset yang cukup tinggi dilihat dari kesetujuan para pelaku UMKM pada pernyataan yang diberikan. Skala usaha diduga dapat mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada UMKM. Sebagai aturan umum, skala perusahaan akan bernilai lebih jika asetnya lebih besar. Inilah sebabnya mengapa SAK EMKM sangat penting bagi perusahaan besar, hal ini memberi mereka keamanan dengan mengurangi risiko yang terkait dengan prospek masa depan mereka (Faisal Koto, 2023). Secara teoritis, data keuangan lebih penting bagi usaha besar, yang berdampak pada penerapan SAK EMKM, namun dalam praktiknya, hal ini tidak selalu terjadi (Prajanto & Septriana, 2018).

Pada observasi awal yang dilakukan terlihat UMKM di daerah Jakarta Barat yang memiliki umur usaha yang lama mendominasi. Pelaku usaha

mengadopsi pelaporan keuangan SAK EMKM karena berbagai alasan, salah satunya adalah usia perusahaan (Wibowo et al., 2018). Fenomena yang terlihat adalah umur usaha yang lebih lama tidak didampingi penerapan SAK EMKM yang tinggi. Kemampuan suatu usaha untuk mempengaruhi pertumbuhannya berbanding lurus dengan berapa lama usaha tersebut berada di wilayah tersebut. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat mengamati kinerja usaha dan mengambil keputusan yang tepat mengenai masa depan ketika mereka memiliki laporan keuangan yang baik (Intan Adino, 2019).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Putra, 2018) menunjukkan bahwa motivasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM, meskipun umur perusahaan juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap penerapannya. Menurut penelitian yang dilakukan di Kota Pangkalpinang, motivasi mempunyai peranan terhadap cara UMKM menggunakan SAK EMKM (Sharaz Santri, 2022). Penggunaan data akuntansi dalam perspektif SAK EMKM tidak dipengaruhi oleh skala usaha, menurut penelitian (Murtala & Khadijah, 2018). Pada saat yang sama, penelitian yang menguji pengaruh umur dan ukuran perusahaan terhadap penerapan SAK EMKM menunjukkan pengaruhnya (Andayani et al., 2021). Penelitian (Kusumasari & Diatmika, 2022) yang menunjukkan bahwa secara simultan motivasi, skala usaha dan umur usaha berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM namun penelitian (Maulita et al., 2019) menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen yaitu variabel skala usaha, umur perusahaan dan latar belakang pendidikan pemilik UMKM tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi UMKM berdasarkan SAK EMKM. Hal ini menunjukkan adanya gap research dari penelitian sebelumnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berdasarkan data primer kuesioner yang dikumpulkan dari pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

(UMKM) di wilayah Kota Jakarta Barat dengan menggunakan *Google Forms*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang terdaftar di Dinas PPKUKM di daerah kota Jakarta Barat sebanyak 52.045 menurut Data Jakarta Enterpreneur Suku Dinas PPKUKM kota administrasi Jakarta Barat. *Simple random sampling* menjadi dasar pendekatan pengambilan sampel penelitian ini. Kita dapat memperoleh ukuran sampel dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{52.045}{1 + 52.045(0,1)^2}$$

$$n = \frac{52.045}{521,45}$$

$$n = 99,808227 \text{ Dibulatkan menjadi } 100$$

Data observasi dianalisa menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Beberapa contoh metrik yang jelas digunakan dalam analisis ini meliputi statistik deskriptif dan rangkaian pengujian ini mencakup segala hal mulai dari validitas dan reliabilitas hingga asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas hingga yang lebih spekulatif seperti pengujian hipotesis yang meliputi analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji parsial t dan uji simultan F.

HASIL

Besar sampel adalah 75 tanggapan atau 75% dari total kuesioner yang diberikan. Tabel 2 di bawah ini menunjukkan hasil uji statistik deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi	75	7	25	19,72	4,248
Skala Usaha	75	6	25	18,04	5,488
Umur Usaha	75	1	5	2,59	1,425
Penerapan SAK EMKM	75	13	45	32,00	10,197

Valid N (listwise)	75				
--------------------	----	--	--	--	--

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Variabel motivasi memiliki rentang nilai 7–25, rata-rata 19,72, dan standar deviasi 4,248. Variabel skala usaha memiliki rentang 6–25, *mean* 18,04, dan standar deviasi 5,488. Variabel umur usaha yang mempunyai rentang 1 sampai 5 mempunyai standar deviasi sebesar 1,425 dan rata-rata sebesar 2,59. Sedangkan variabel penerapan SAK EMKM mempunyai standar deviasi sebesar 10,197 dan rata-rata sebesar 32,00 dengan rentang 13 sampai dengan 45.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,29962446
Most Extreme Differences	Absolute	,070
	Positive	,070
	Negative	-,38
Test Statistic		,50
Asymp. Sig. (2-tailed)		,184 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Data penelitian mengikuti distribusi normal seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3, dan tingkat signifikansinya adalah 0,184, lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda (Uji t Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,820		,608	,545
	Motivasi	1,119	,198	,350	,003
	Skala Usaha	1,294	,153	,696	,000
	Umur Usaha	1,738	,487	,243	,001

a. Dependent Variable: Penerapan SAK EMKM

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa variabel motivasi (X1) berpengaruh positif terhadap Penerapan SAK EMKM (Y), dengan nilai sebesar 1,119. Variabel skala usaha (X2) berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM (Y) (koefisien = 1,294). Koefisien sebesar 1,738 menunjukkan umur perusahaan X3 berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM (Y).

Nilai t hitung sebesar 2,603 > t tabel 1,665 dan tingkat signifikansi 0,003 < 0,5 merupakan hasil uji parsial variabel motivasi (X1), seperti terlihat pada Tabel 4. Maka variabel motivasi (X1) berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM (Y). Langkah selanjutnya adalah menguji variabel skala usaha (X2) dengan menggunakan nilai thitung sebesar 8,463 > nilai ttabel sebesar 1,665 dan menemukan tingkat signifikan 0,000 yang kurang dari 0,05, maka ukuran usaha (X2) berpengaruh terhadap Penerapan SAK EMKM (Y). Nilai thitung untuk variabel umur usaha (X3) adalah 3,565, lebih tinggi dari nilai t tabel sebesar 1,665, dan tingkat signifikansinya adalah 0,001, lebih rendah dari 0,05, menurut temuan pengujian maka umur usaha (X3) berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM (Y).

Tabel 5. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5615,635	3	1871,878	63,946	,000 ^b
	Residual	2078,365	71	29,273		
	Total	7694.000	74			

a. Dependent Variable: Penerapan SAK EMKM

b. Predictors: (Constant), Umur Usaha, Skala Usaha, Motivasi

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Hasil nilai F hitung sebesar 63,946 > F tabel 3,125 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dari uji simultan pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel motivasi (X1), skala usaha (X2), dan umur usaha (X3) signifikan berdampak terhadap penerapan SAK EMKM.

PEMBAHASAN

Pengaruh Motivasi terhadap Penerapan SAK EMKM

Hasil uji menolak H_0 dan menerima H_1 , sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki pengaruh yang positif terhadap penerapan SAK EMKM. Seseorang yang bermotivasi tinggi dapat memahami manfaat penggunaan SAK EMKM untuk kemajuan perusahaannya (Kusumasari & Diatmika, 2022). Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, niat untuk melakukan suatu tindakan dapat muncul karena adanya motivasi yang diperoleh oleh pelaku UMKM selama mereka mendirikan atau menjalankan usahanya. Ketika niat telah terbentuk, faktor-faktor yang memengaruhi sikap seseorang terhadap perilaku tersebut akan muncul, sehingga individu tersebut akan yakin dan termotivasi untuk melakukan pembukuan sesuai dengan SAK EMKM (Leunupun et al., 2021). Berbeda dengan temuan (Sharaz Santri, 2022) yang berpendapat bahwa motivasi tidak ada hubungannya dengan penerapan SAK EMKM pada UMKM, penelitian ini sependapat dengan (Putra, 2018) bahwa motivasi ternyata mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM.

Pengaruh Skala Usaha terhadap Penerapan SAK EMKM

Dengan ditolaknya H_0 dan disetujuinya H_2 , maka temuan penelitian menunjukkan bahwa Skala Usaha berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM. Pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dipengaruhi oleh ukuran skala usaha yang dimiliki. Hal ini disebabkan oleh korelasi antara ukuran usaha dan kebutuhan modal operasional yang semakin besar. Kebutuhan akan modal tersebut mendorong pelaku UMKM untuk mulai mempertimbangkan dan belajar tentang penyusunan laporan keuangan sesuai dengan pedoman SAK EMKM (Suastini et al., 2018). Menurut *Theory of Planned Behavior* jika UMKM memiliki skala usaha yang besar dimana pembukuan sangat dibutuhkan untuk memudahkan pelaku UMKM menjalankan usahanya dapat mendorong niat UMKM untuk melakukan pemahaman pembukuan sesuai dengan SAK EMKM (Fajriana, 2022). Berbeda dengan temuan (Murtala & Khadijah, 2018)

yang tidak menemukan pengaruh ukuran usaha terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM, penelitian ini sependapat dengan (Wibowo et al., 2018) bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi seberapa baik UMKM memahami cara penyusunan laporan keuangan menggunakan SAK EMKM.

Pengaruh Umur Usaha terhadap Penerapan SAK EMKM

Berdasarkan hasil uji H_0 ditolak dan H_3 diterima, maka dapat disimpulkan Umur Usaha berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM. Bagaimana pelaku usaha berpikir, bertindak, dan berperilaku dalam mengoperasikan perusahaan mereka dipengaruhi oleh usia perusahaan tersebut. Jika pemilik usaha ingin menjaga keberlangsungan usahanya, mereka harus membuat keputusan yang mendukung perpanjangan umur usaha. Semakin aktif kegiatan perusahaan tersebut, semakin penting informasi laporan keuangan yang dapat dipercaya dan akurat. Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan (Intan Adino, 2019). Hipotesis ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* Jika faktor umur usaha, pengalaman masa lalu, dan perubahan persepsi tentang kemudahan menyusun laporan keuangan semakin meningkat, maka akan meningkatkan pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) (Fajriana, 2022). Berbeda dengan temuan penelitian (Putra, 2018) sebelumnya yang tidak menemukan korelasi antara umur perusahaan dengan penerapan SAK EMKM, temuan penelitian kali ini menguatkan temuan (Mardiana et al., 2021) yang menemukan korelasi positif.

Pengaruh Motivasi, Skala Usaha dan Umur Usaha terhadap Penerapan SAK EMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (H_0) ditolak dan (H_4) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa secara bersamaan, motivasi, skala usaha, dan umur usaha memiliki pengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM. Motivasi yang dimiliki oleh pelaku UMKM selama mereka mendirikan atau menjalankan usaha mereka dapat mendorong keinginan untuk memulai pembukuan. Laporan keuangan yang

benar dengan menggunakan SAK EMKM menjadi lebih dibutuhkan seiring dengan meningkatnya ukuran UMKM, karena kebutuhan akan informasi akuntansi yang penting. Perusahaan dengan sejarah operasi yang lebih panjang lebih cenderung menyusun laporan keuangan dengan menggunakan SAK EMKM (Prajanto & Septriana, 2018). Hasil penelitian ini mendukung temuan yang disajikan dalam penelitian sebelumnya (Kusumasari & Diatmika, 2022), yang menunjukkan bahwa secara bersamaan, motivasi, skala usaha, dan umur usaha memiliki pengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Maulita et al., 2019), yang tidak menemukan hubungan antara variabel independen (ukuran usaha, umur perusahaan, dan latar belakang pendidikan pemilik UMKM) dengan penggunaan informasi akuntansi SAK EMKM.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa motivasi secara parsial berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM berdasarkan hasil pengujian. Seseorang yang bermotivasi tinggi dapat memahami manfaat penggunaan SAK EMKM untuk kemajuan perusahaannya. Skala usaha secara parsial berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM, ketika usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tumbuh menjadi lebih besar dan membutuhkan pembukuan yang lebih terstruktur untuk mendukung operasinya, hal tersebut dapat mendorong minat UMKM untuk mempelajari dan menerapkan konsep pembukuan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM). Umur usaha secara parsial berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM, setelah beberapa waktu berlalu, ketika persepsi tentang sulitnya penggunaan SAK EMKM bergeser, dan ketika perusahaan sudah lebih mapan, UMKM memiliki pemahaman yang lebih baik tentang cara menggunakan standar tersebut untuk menyusun laporan keuangan. Lalu secara simultan motivasi, skala usaha dan umur usaha berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM, semakin tinggi motivasi, semakin besar skala usaha dan semakin lama umur usaha mendorong UMKM untuk menerapkan SAK EMKM untuk kemajuan usahanya.

SARAN

Hasil penelitian ini memberikan dampak positif bagi UMKM yang sebelumnya kurang familiar dengan konsep SAK EMKM, membantu mereka memahami dan menerapkan standar tersebut. Selain itu, UMKM yang sebelumnya hanya membuat laporan keuangan sederhana juga terinspirasi untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman SAK EMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, M., Hendri, N., & Suyanto, S. (2021). Pengaruh Kualitas Sdm, Ukuran Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM di Kota Metro). *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 2(2), 217-223.
- Angelita, R., A. D. T., & M, R. S. (2023). Pengaruh Undang-Undang Cipta Sistem Permodalan Dan Izin Mikro Kecil Dan Menengah. *Lex Privatum*, Vol. XI(2), 1-9.
- Dwiantini, L., Susanti, N., & Hidayah, N. R. (2021). Analysis of the Application of Financial Accounting Standards of Small and Medium Entities (SAK EMKM) and Cooperatives in the Preparation of Financial Statements at Cooperative Saves and Loans in Bengkulu City. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi Review*, 1(2), 211-219. <https://doi.org/10.53697/emba.v1i2.306>
- Faisal Koto. (2023). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM*. Universitas Jambi.
- Hanifah, F., & Agustina, R. (2021). *Pemahaman Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada CV Karya Perdana Bapang Jombang*. 3.
- Hasanah, A. N., & Sukiyaningsih, T. W. (2021). *Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada UMKM Rempeyek Bayam Kecamatan Cikeusl*. 4(2).
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah*. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Intan Adino. (2019). Factors Affecting the Understanding of MSME Actors towards Sak Emkm: Survey on MSMEs registered with the Pekanbaru City Cooperatives and SMEs Office. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 2(3), 84-94.
- Kusumasari, K. Dela, & Diatmika, I. P. G. (2022). Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi, Pendidikan, Umur Usaha dan Motivasi Terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM di Kabupaten Tabanan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(03), 843-855.

- Leunupun, E. G., Ahuluheluw, N., & Ukru, H. (2021). DETERMINAN PENCATATAN AKUNTANSI UMKM (Studi Empiris Pada UMKM di Kota Tiakur). *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2(1), 64–80. <https://doi.org/10.30598/kupna.v2.i1.p64-80>
- Lusri, L., Bisnis, P. M., Manajemen, P. S., Petra, U. K., Siwalankerto, J., & Kerja, K. M. (2017). MELALUI KEPUASAN KERJA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA KARYAWAN PT . BORWITA CITRA PRIMA SURABAYA. 5(1).
- Mardiana, Irwadi, M., & Sriyani, I. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Akuntanika*, ISSN 2407-1072.
- Maulita, Donna, & Suzan, L. (2019). *Analysis Impact Of Business Scale , Age Company , And Education Background Toward Use Of Accounting Information (Survey Of Leading Msme " S In Blora Regency 2018)*. 6 N0.1.
- Murtala, S., & Khadijah. (2018). Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM Sentra Industri Pembuatan Meubel di Kabupaten Takalah. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Nuvitasari, A., Citra Y, N., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21144>
- Prajanto, A., & Septriana, I. (2018). Implementasi Penerapan SAK EMKM serta Dampaknya pada Kualitas Pelaporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Se Kota Semarang). *Jurnal Aset*, 20(2), 79–89.
- Putra, R. E. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Motivasi Dan Umur Usaha Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (Sak Emkm) Pada Kota Pekanbaru (Studi Empiris pada UMKM di Kota Pekanbaru). *Jurnal Akuntansi*, 1, 1–14.
- Salleh, S. M., Suffian, A., Zahari, M., Shafini, N., Said, M., Rapidah, S., & Ali, O. (2016). The Influence of Work Motivation on Organizational Commitment in the Workplace The Influence of Work Motivation on Organizational Commitment in the Workplace. *Journal of Applied Environmental and Biological Sciences*.
- Sharaz Santri. (2022). *Pengaruh Komitmen, Motivasi, Persepsi, Dan Pemberian Informasi Terhadap Implementasi Sak Emkm*. 1(1), 11–24.
- Suastini, K. E., Dewi, P. E. D. M., & Yasa, I. N. P. (2018). Pengaruh Kualitas Sumber

- Daya Manusia dan Ukuran Usaha Terhadap Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM di Kecamatan Buleleng). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 9(3), 2614–1930.
- Suyadi, Syahdanur, & Suryani, S. (2018). Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bengkalis-Riau. *Jurnal Ekonomi KIAM*, 29(1), 1–10.
- Tri Martina Nur Fajriana. (2022). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umur Usaha, Sosialisasi SAK EMKM, dan Skala Usaha Terhadap Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pelaku UMKM Di Kecamatan Jombang*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) PGRI Dewantara Jombang.
- Wibisana, I. A., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2018). Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Riset Manajemen*, 7(5), 25–42.
- Wibowo, A., Pandey, R., Mardiyah, S., & Prasetyo, A. (2018). Analysis of the Factors Affecting Understanding of Small and Medium Busi-nesses in Preparing Financial Reports. *Journal of Entrepreneurship*, 6(2), 91–100. www.scientificia.com
- Yuniarto, R. candra. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus pada UMKM Pengrajin Batik di Kota Tegal)*. Universitas Pancasakti Tegal.